



Maknai Ruwahan, Warga Purwokinanti Gelar Lomba Apeman

YOGYA (KR) - Upacara adat Ruwahan menjadi tradisi saat jelang Ramadan, Warga Purwokinanti Pakualaman pun turut memeriahkan dengan menggelar lomba apeman guna memaknai tradisi tersebut.

Kegiatan pada tahun-tahun sebelum pandemi dikemas dalam bentuk kirab budaya tradisi apeman mengelilingi lingkungan Kelurahan Purwokinanti. Akan tetapi untuk tahun 2022 apeman dipusatkan di satu lokasi dengan cara mengumpulkan hasil pembuatan tumpeng ketan, kolak, dan apem dari tiap RW yang diantarkan oleh perwakilannya.

"Ruwahan kami gelar pada Sabtu (19/3) di Balai RW 01 Jagalan. Dilaksanakannya Ruwahan di Jagalan bertepatan dengan adanya

masterplan di sepanjang Jalan Jagalan yang akan menjadi destinasi wisata kuliner dengan tagline Raos Jawi. Perencanaan kawasan terintegritas kampung kuliner di sepanjang Jalan Jagalan diharapkan menjadi destinasi wisata baik dari kuliner, kerajinan maupun fesyen," ujar Lurah Purwokinanti Sugiarti, Minggu (20/3).

Total ada sepuluh tumpeng apeman yang dilombakan. Sementara apem merupakan kue tradisional Jawa yang dibuat dari tepung beras, gula merah dan singkong yang difer-

mentasi serta dapat digoreng, dipanggang atau dikukus. Tak hanya itu sajian lain seperti kolak dan ketan juga bersamaan disajikan.

Salah satu juri lomba yaitu Eksekutif Chef Hotel Jambu Luwuk dan juga Ketua Indonesian Chef Association (ICA) Chef Anton Yanwar mengatakan penilaian berdasarkan penampilan, cita rasa dan bahan-bahan yang digunakan sudah sesuai keamanan dalam panganan.

Ketua Panitia Widodo Yuwono menyampaikan, budaya tradisi Ruwahan memiliki makna mendalam. Adanya kolak dalam tradisi tersebut merupakan simbol harmoni antara manusia sebagai makhluk dengan Tuhan sebagai pencipta. Sedangkan ketan dan apem ber-

makna memohon ampunan atas segala kesalahan. "Budaya sangat penting dalam kehidupan, sehingga harus dijaga dan dilestarikan," ungkapnya.

Sementara Wakil Walikota Yogya Heroe Purwadi yang hadir dalam acara tersebut mengapresiasi tradisi apeman karena merupakan wujud pelestarian budaya. Selain itu keterlibatan seluruh warga dalam acara itu akan memperkuat kerukunan antar warga.

"Tradisi leluhur ini akan terus dilestarikan dan meletakkannya pada tatanan modernitas yang lebih baik serta sebagai sarana menarik wisatawan apalagi Purwokinanti merupakan kelurahan yang berada di pusat Kota Yogya," tandasnya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Pakualaman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Purwokinanti			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005